

BAB IV KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Sumpersari Kecamatan Ciparay terletak di sebelah Timur Kabupaten Bandung dengan jarak membentang kurang lebih 30 Km dari Ibu Kota Kabupaten Bandung.

Secara administrasi, batas wilayah Desa Sumpersari sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Tegalluar/Desa Bojong Emas Kecamatan Bojong Soang / Solokan Jeruk
- Sebelah selatan : Desa Ciparay/Desa Sarimahi/Desa Serang Mekar Kecamatan Ciparay
- Sebelah timur : Desa Ranca Kasumba Kecamatan Solokan Jeruk
- Sebelah barat : Kelurahan Warga Mekar Kecamatan Baleendah

Keadaan topografi Desa Sumpersari yaitu dataran rendah dengan ketinggian tempat 600 m dpl. Tekstur tanah debu dengan tingkat kemiringan tanah sebesar 5 derajat. Jenis iklim yang ada di Desa Sumpersari adalah iklim tropis dengan suhu rata-rata 20°C.

Keadaan orbitasi Desa Sumpersari yaitu jarak ke Kantor Kecamatan Ciparay 6 Km (jarak tempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor 1 jam). Jarak ke Ibukota Kabupaten Bandung 30 Km (jarak tempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor 2 jam). Jarak ke Ibu Kota Provinsi Jawa Barat/ Kota Bandung 25 Km (Jarak tempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor 1 jam).

4.2 Kondisi Sosial Ekonomi

4.2.1 Kependudukan

Jumlah penduduk di Wilayah Desa Sumpersari Kecamatan Ciparay menurut data Profil Desa Sumpersari sebanyak 16.754 orang terdiri atas laki-laki 8.521 orang dan perempuan 8.233 orang, dengan 5.330 KK.

Jumlah penduduk Desa Sumpersari berdasarkan klasifikasi usia disajikan pada Tabel 8. Mantra (2004) menyatakan bahwa usia produktif secara ekonomis dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu :

- a) Kelompok Usia 0-14 tahun = Usia Belum Produktif
- b) Kelompok Usia 15-64 tahun = Usia Produktif

c) Kelompok Usia 65 tahun ke atas = Usia Tidak Lagi Produktif

Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia di Desa Sumpersari Tahun 2020

No	Golongan Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-14	3.343	19,95
2	15-64	12.323	73,55
3	>64	1.088	6,50
Jumlah		16.754	100

Sumber: *Profil Desa Sumpersari 2020 (Diolah)*

Berdasarkan Tabel 8 diatas, penduduk di Desa Sumpersari sebagian besar berada pada kelompok usia produktif dengan persentase sebesar 73,55 persen. Usia produktif adalah usia dimana seseorang mampu bekerja untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Tingginya jumlah penduduk usia produktif diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan dan menguntungkan untuk kemajuan daerah (Sukmaningrum, 2017). Dengan sumber daya manusia yang sebagian besar termasuk pada usia produktif, desa Sumpersari memiliki potensi yang besar untuk lebih mengembangkan desa. Mengingat usia produktif adalah usia yang sudah memiliki kedewasaan psikologis, dengan perencanaan dan sinergi dari semua pihak dapat mengoptimalkan potensi dan memajukan desa dalam berbagai bidang hingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia yang berusia produktif sesuai dengan profesi yang dijalankan dapat mendorong desa menjadi desa yang lebih maju.

4.2.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan untuk meningkatkan kualitas hidup. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Kondisi penduduk Desa Sumpersari berdasarkan pendidikan disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Penduduk berdasarkan Klasifikasi Pendidikan Tahun 2020

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Usia 3-6 Tahun Yang Belum Masuk TK	731
2	Usia 3-6 Tahun Yang Sedang TK/ Play Group	8
3	Usia 7-18 Tahun Yang Tidak Pernah Sekolah	8
4	Usia 7-18 Tahun Yang Sedang Sekolah	3.338
5	Usia 18-56 Tahun Tidak Pernah Sekolah	7
6	Usia 18-56 Tahun Pernah SD Tetapi Tidak Tamat	15
7	Tamat SD/ Sederajat	5.513
8	SMP/ Sederajat	3.365
9	SMA/ Sederajat	3.399
10	Diploma I	13
11	Diploma II	52
12	Diploma III	84
13	Diploma IV/ Strata I	205
14	Strata II	12
15	Strata III	4
Jumlah		16.754

Sumber: *Profil Desa Sumbersari 2020 (Diolah)*

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di desa Sumbersari paling banyak hanya sampai Sekolah Dasar dengan jumlah 5.513 orang. Meskipun demikian ada juga penduduk yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan sampai perguruan tinggi. Masih rendahnya tingkat pendidikan suatu daerah akan menjadi permasalahan besar dalam pembangunan nasional, karena dengan tingkat pendidikan yang rendah akan melemahkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan hal tersebut dinilai menghambat lajunya pembangunan kependudukan (Chalik, 2021). Berdasarkan hal tersebut, perlu ditingkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Dengan meningkatnya kesadaran akan pendidikan maka dapat meningkatkan pula potensi sumber daya manusia dalam rangka mengembangkan desa.

4.2.3 Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Desa Sumbersari bersifat variatif. Mayoritas masyarakat bermata pencaharian di bidang pertanian. Selain sektor pertanian, masyarakat Desa Sumbersari banyak yang bermata pencaharian karyawan swasta. Penduduk berdasarkan struktur mata pencaharian menurut sektor lebih jelas disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Mata pencaharian penduduk Tahun 2020

No	Sektor	Pekerjaan	Jumlah (Orang)		
1	Pertanian	Buruh Tani	1.207		
		Pemilik Usahatani	154		
2	Perkebunan	Tukang Kayu	1		
3	Peternakan	Pemilik Usaha Peternakan	13		
4	Industri Menengah dan Besar	Karyawan Perusahaan Swasta	1.191		
5	Perdagangan	Pengusaha Perdagangan Hasil Bumi	1		
6	Jasa	Pegawai Negeri Sipil	117		
		POLRI	27		
		Perawat Swasta	2		
		Pensiunan	105		
		Pembantu Rumah Tangga	5		
		Supir	16		
		Wiraswasta lainnya	524		
		Buruh Harian Lepas	2.861		
		7	Tidak Memiliki Mata Pencaharian Tetap	Tidak Memiliki Mata Pencaharian Tetap	170
				Ibu Rumah Tangga	3.976
Belum Bekerja	2.606				
Pelajar	3.778				
Jumlah			16.754		

Sumber: *Profil Desa Sumpersari 2020 (Diolah)*

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa salah satu mata pencaharian terbanyak yang dilakukan oleh penduduk di desa Sumpersari ada pada sektor pertanian yaitu jumlah petani sebanyak 154 orang dan buruh tani sebanyak 1.207 orang. Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bermata pencaharian di sektor pertanian maka berarti juga meningkatkan kualitas sebagian besar penduduk di Desa Sumpersari. Dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh penduduk yang bermata pencaharian petani maka dapat mendorong pula kemajuan desa.

4.2.4 Luas Penggunaan lahan

Luas wilayah Desa Sumpersari adalah 862,10 hektar yang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 Luas Wilayah Desa Sumpersari

No	Luas Wilayah	Luasan (ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman dan Pekarangan	127,85	14,83
2	Sawah	689	79,92
3	Sarana Umum Lain	45,25	5,25
Total		862,10	100

Sumber: *Profil Desa Sumpersari 2020 (Diolah)*

Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa sebagian besar wilayah desa Sumpersari merupakan lahan sawah.

4.3 Keadaan Umum Pertanian

4.3.1 Luas Lahan Pertanian

Lahan pertanian adalah lahan yang ditujukan atau cocok untuk dijadikan lahan usahatani untuk memproduksi tanaman pertanian maupun hewan ternak. Lahan pertanian diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatani, misalnya sawah, tegal dan pekarangan (Soekartawi, 2003). Penggunaan lahan sawah di Desa Sumpersari disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Data Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2020

No	Lahan Sawah	Jumlah (ha)	Persentase (%)
1	Sawah Irigasi Teknis	400	58,05
2	Sawah Irigasi Semi Teknis	200	29,02
3	Sawah Tadah Hujan	89	12,93
	Total	689	100

Sumber: *Profil Desa Sumpersari 2020 (Diolah)*

Berdasarkan Tabel 12 lahan sawah terbanyak yang berada di Desa Sumpersari adalah lahan sawah irigasi teknis yaitu seluas 400 hektar kemudian lahan sawah irigasi setengah teknis seluas 200 hektar dan terdapat sawah tadah hujan seluas 89 hektar. Sawah tadah hujan adalah sawah yang sepenuhnya memanfaatkan air hujan sebagai penyuplai utama pasokan air untuk pengairan lahan. Lahan sawah irigasi teknis adalah lahan sawah yang pengairannya berasal dari jaringan irigasi teknis sedangkan jaringan irigasi teknis itu sendiri adalah jaringan irigasi yang mempunyai bangunan sadap permanen yang mampu mengatur dan mengukur ketinggian permukaan air di saluran dan terdapat saluran pemasukkan dan pengeluaran. Lahan sawah irigasi semi teknis adalah lahan sawah yang pengairannya berasal dari jaringan irigasi semi teknis, irigasi semi teknis itu sendiri adalah jaringan irigasi yang memiliki bangunan sadap yang semi permanen atau permanen umumnya sudah dilengkapi dengan bangunan pengambil dan pengukur, namun sistem pembagiannya belum sepenuhnya mampu mengatur dan mengukur, sehingga pengorganisasiannya lebih rumit (Minsyah, 2014).